

GAMBARAN EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA DIABETIK MENGUNAKAN MODERN DRESSING DAN KONVESIONAL DI ASRI WOUND CARE CENTER DAN R.S.U MARTHA FRISKA MEDAN TAHUN 2015

Nurhaida

Staf Pengajar Akademi Keperawatan Harapan Mama Deli Serdang

Abstrak

Luka diabetik adalah kondisi medis yang ditandai dengan luka cekung yang lama, tidak menyembuh, dengan pembengkakan dan berbatas tegas. Pada pasien diabetes cenderung terjadi penyakit arteri perifer, suatu kondisi dimana terjadi penyumbatan pembuluh darah ditungkai dan neuropati perifer, suatu kondisi dimana terjadi kerusakan saraf-saraf pada tungkai akibat kadar gula darah yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Menggunakan Modern Dressing dan Konvensional di Asri Wound Care Center Medan dan R.S.U. Martha Friska Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 responden, 2 responden sebagai kelompok intervensi dan 2 responden sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Dari hasil penelitian Dari data demografi responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan mayoritas adalah laki-laki berjumlah 3 responden (75%) dan minoritas adalah perempuan berjumlah 1 responden (25%). Berdasarkan umur dan frekuensi terbanyak ada pada rentang umur responden 41-60 tahun yang berjumlah 3 responden (75%) dari 4 responden penelitian. Pada kelompok intervensi didapat nilai frekuensi 2 responden (100%) sembuh. Sedangkan pada kelompok Kontrol didapatkan hasil frekuensi 1 responden (50%) tidak sembuh. Dengan melihat hasil dari penelitian ini,peneliti merekomendasikan kepada tim kesehatan yang melakukan perawatan khususnya di tempat pelayanan kesehatan harus lebih memahami dan mengetahui konsep perawatan luka dengan menggunakan terapi Modern Dressing tepat guna. Hal ini dikarenakan Modern Dressing sangat efektif untuk mempercepat fase penyembuhan luka.

Kata Kunci: Gambaran Efektifitas, Perawatan Luka Diabetik

PENDAHULUAN

Luka diabetik adalah kondisi medis yang ditandai dengan luka cekung yang lama, tidak menyembuh, dengan pembengkakan dan berbatas tegas. Hal ini merupakan tanda umum dari diabetes yang tidak terkonvensional pada penderita baik diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2. Pada pasien diabetes cenderung terjadi penyakit arteri perifer, suatu kondisi dimana terjadi penyumbatan pembuluh darah ditungkai dan neuropati perifer, suatu kondisi dimana terjadi kerusakan saraf-saraf pada tungkai akibat kadar gula darah yang tinggi. (Persify, 2014)

Manajemen dan tindakan perawatan luka telah berubah secara drastis selama beberapa dekade terakhir dan penilaian manajemen perawatan luka dilakukan dengan pengkajian pasien secara umum, holistik dan komprehensif meliputi bio, psiko, sosial dan spritual serta tren utama dalam manajemen perawatan luka terkini adalah dengan menciptakan lingkungan luka dalam kondisi lembab (*moisture balance*). (Maryunani, 2013) Menurut Winter (1962) dalam Maryunani (2013) mengungkapkan bahwa lingkungan lembab

memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat dan suasana moist (lembab) merupakan lingkungan yang optimal untuk penyembuhan luka. Lingkungan luka yang lembab (*moist*) berguna untuk mempercepat fibrinolisis, angiogenesis, menurunkan resiko infeksi, mempercepat pembentukan sel aktif.

Menurut Wild et al (2000) dalam Maryunani (2013) sebagaimana ditulis oleh Anja SuB –Burghat dari *General Hospital Munich-Schwabing*, Jerman sebagai berikut Pada tahun 2000 prevalensi diabetes semua kelompok umur di seluruh dunia diperkirakan mencapai 2,8%. Angka tersebut di atas diprediksikan meningkat menjadi 4,4% pada tahun 2030. Jumlah total penyandang diabetes diproyeksikan meningkat dari 171 juta pada tahun 2000 menjadi 366 juta pada tahun 2030. Peningkatan angkat tersebut di atas sebagian besar disebabkan oleh peningkatan penduduk berusia diatas 65 tahun.

Prevalensi ulkus diabetik pada penduduk Amerika Serikat sekitar 2 – 10 %. Di negara ini sebagian besar ulkus diabetik bisa diselamatkan dengan penanganan/pengelolaan yang cermat, hanya sebagian kecil persoalan ulkus kaki ini berlanjut sampai

memerlukan amputasi pada tungkai bawah (ekstremitas bawah). Tentang amputasi kaki ini, di Amerika Serikat, terdapat deklarasi yang mencanangkan tentang keberhasilan usaha penurunan angka amputasi kaki sampai 50% pada tahun 2000 dari total amputasi kaki yang dilakukan di negara ini, 50% amputasi disebabkan oleh diabetes mellitus. (Maryunani, 2013)

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2011, kurang lebih ada 194 juta jiwa atau 5,1% dari 3,8 milyar penduduk dunia usia 20-79 tahun menderita Diabetes Mellitus, 80% diantaranya berada di negara berkembang salah satunya adalah negara Indonesia. (Haryono, 2011)

Menurut data Afiat (2010) dalam Maryunani (2013) Klinik luka yang diprakarsai perawat spesialis perawatan luka di wilayah Sulawesi Selatan menyebutkan data sebagai berikut Tahun 2010 Indonesia urutan ke 10 dengan penderita diabetes mellitus, dan naik ke posisi peringkat 6 di tahun 2030. 15% pasien diabetes mellitus akan mengalami luka kaki diabetik sepanjang hidupnya. Resiko amputasi meningkat menjadi 3,5 kali lipat pada pasien luka kaki diabetik. Namun amputasi tidak menyelesaikan masalah, resiko kematian meningkat 40% satu tahun setelah amputasi dan 80% lima tahun setelah amputasi.

Menurut Waspadji (1999) dalam Maryunani (2013) melaporkan data tentang kaki diabetik di Jakarta pada survei populasi tahun 1983 didapatkan angka prevalensi ulkus diabetik sebesar 2%. Penelitian kaki diabetik pasca amputasi hasilnya tidak menggembirakan, dalam hal ini angka survival kaki diabetik buruk, dalam 1 tahun pasca amputasi 14,8% pasien meninggal dan dalam pengamatan 3 tahun, meningkat menjadi 37%, rata-rata pasien hanya hidup sampai 23,8 bulan pasca amputasi.

Di RSUPN Ciptomangunkusumo kaki diabetik merupakan sebab perawatan yang terbesar bagi penderita/pasien diabetik mellitus di Indonesia, seperti yang dipaparkan di RSUPN Ciptomangunkusumo, di rumah sakit ini 80% perawatan diabetes mellitus disebabkan karena persoalan ulkus kaki diabetik. Hanya sebagian kecil karena persoalan lain, seperti diabetes kehamilan, diabetes yang mengakibatkan gagal ginjal dan lain-lain. (Maryunani, 2013)

Di RSUP H.Adam Malik Medan tahun 2011 persoalan ulkus diabetik masih kurang diperhatikan dan kurang dimengerti, sehingga mau tidak mau penanganan/pengelolaan komplikasi kronik diabetik harus ditangani prevalensi diabetes mellitus terdapat 159 penderita, sedangkan yang memiliki komplikasi gangren sebanyak 41 penderita atau 26%. (Respiratory USU 2011)

Berdasarkan hasil survei di Rumah Sakit Martha Friska Jl.K.L. Yos Sudarso Km. 6 No 91, Pulo Brayon Medan, pada tanggal 20 Mei 2015 tercatat dari 224 Pasien penderita diabetes terdapat 5 pasien penderita diabetes yang memiliki komplikasi gangren.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Menggunakan Modern Dressing dan Konvensional di Asri Wound Care

Center Medan dan R.S.U. Martha Friska Medan”Gambaran.

Permasalahan

Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Menggunakan Modern Dressing dan Konvensional di ASri Wound Care Center Medan dan R.S.U. Martha Friska Medan Tahun 2015”Gambaran.

Tujuan Penelitian

Bagaimana Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Menggunakan Modern Dressing dan Konvensional di Asri Wound Care Center Medan dan R.S.U. Martha Friska Medan.

Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran fase penyembuhan luka diabetik saat dilakukan perawatan luka pada kelompok modern dressing. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran fase penyembuhan luka diabetik saat dilakukan perawatan luka pada kelompok konvensional.

Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran perbandingan fase penyembuhan luka diabetik pada kelompok modern dressing dan konvensional.

Manfaat Penelitian

Bagi Pelayanan Perawatan Luka Asri Woun Care Center Medan, Sebagai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan menjadi isu utama dalam pembangunan kesehatan khususnya di perawatan luka.

Bagi Institusi Pendidikan Harapan Mama Sebagai informasi tentang riset keperawatan bagi mahasiswa/i dan bahan bacaan dipergustakaan Akademi Keperawatan Harapan Mama.

Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang didapat selama menjalankan perkuliahan serta menambah dan memperluas wawasan ilmu keperawatan dalam bidang pendidikan.

Bagi Pasien

Diharapkan kepada pasien bahwa perawatan luka diabetik harus dilakukan dengan sebaik mungkin guna mencegah terjadinya amputasi.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Perawatan luka diabetik.

Fase penyembuhan luka kronis, Proses terjadinya pertumbuhan jaringan luka dari fase peradangan sampai dengan fase penutupan jaringan luka, **Alat Ukur:** Nilai skor lembar perkembangan luka

Cara Ukur:

Mengobservasi nilai perkembangan skor *pre* dan *post* kelompok intervensi dan kelompok Konvensional, *Ordinal*

1.Sembuh 2.Tidak sembuh

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan eksperimen semu atau penelitian yang dilakukan dengan memberikan intervensi (perlakuan) kepada objek untuk kemudian dilihat dampaknya setelah perawatan luka diabetik dengan menggunakan modern dressing dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan modern dressing.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien luka diabetik berjumlah 4 orang, 2 orang sebagai kelompok intervensi di Asri Wound Care Center Medan dan 2 orang sebagai kelompok kontrol di RSU Martha Friska.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel harus sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi (representatif). (Saryono dan Anggraeni, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien luka diabetik berjumlah 4 orang, 2 responden di Asri Wound Care Center Medan dan 2 responden RSU Martha Friska.

Teknik Sampling

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan Teknik Total Sampling yaitu : seluruh sampel pasien dengan luka diabetes yang di ambil untuk penelitian yang berjumlah 4 orang pasien dengan 2 responden menggunakan *modern dressing* sebagai kelompok intervensi dan 2 responden sebagai kelompok kontrol tanpa menggunakan *modern dressing*.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Asri Wound Care Center Medan dan Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayan Medan.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari s/d Juni 2015.

Pertimbangan Etik

Adapun hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan etik dalam penulisan penelitian ini diantaranya : *informed consent*, *anonymity* (tanpa nama), *confidentially* (kerahasiaan) (Hidayat, 2013). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari unit penelitian dan pengabdian masyarakat Yayasan pendidikan Akademi Keperawatan Harapan Mama bahwa penelitian ini tidak melanggar kode etik dan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Instrumen Penelitian

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan lembar observasi luka skala ukur wound care yang telah dimodifikasi dari

skala *Betes-Jensen* dari Handayani, (2010) dan melakukan perawatan luka, serta mengobservasi perkembangan fase-fase penyembuhan luka, terutama fase inflamasi dan granulasi dengan melihat nilai skor pada lembar observasi luka. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode perawatan luka dengan manajemen *TIME* yang dikembangkan oleh Flanga (2003). *TIME management* merupakan metode yang dilakukan dengan manajemen jaringan (*tissue management*), mengontrol inflamasi dan infeksi (*inflammation and infection control*), kelembaban yang seimbang (*moisture balance*), dan kemajuan epitel atau tepi luka (*epithelial advancement*). (Arisanty, 2012)

4. Rencana Pengumpulan Data

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti meminta izin penelitian dari Akademi Keperawatan Harapan Mama. Surat pengambilan data tersebut diberikan ke *Asri Wound Care Center* Medan dan Rumah Sakit Umum Martha Friska Medan, setelah itu mengajukan izin tertulis kepada pimpinan Balai Asuhan Keperawatan *Asri Wound Care Center* untuk mengumpulkan data penelitian serta menjadikan pasien klinik tersebut sebagai responden maupun objek penelitian atau kelompok modern dressing sebanyak 2 responden. Setelah mendapatkan izin pimpinan *Asri Wound Care Center*, peneliti membicarakan kontrak kerja selama penelitian dengan syarat-syarat yang ada atau di berlakukan di *Asri Wound Care Center*. Kemudian peneliti mengidentifikasi pasien dan mengkaji luka diabetik tersebut dengan lembar observasi luka skala *Betes-Jensen* dan mencatat skor perkembangan luka yang dikumpulkan dalam bentuk data penelitian *pree* dan *post* keseluruhan responden. Setelah semuanya telah selesai dikaji, maka untuk selanjutnya peneliti melakukan tindakan intervensi sesuai dengan prosedur perawatan luka. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode perawatan luka modern dengan konsep lembab dan manajemen "TIME". Setelah itu peneliti mencatat skor perkembangan luka dalam bentuk persentase serta mendokumentasikannya hasil perawatan luka tersebut ke dalam catatan perkembangan luka yang dikumpulkan menjadi satu tabel kelompok intervensi dan satu tabel untuk kelompok kontrol. Kemudian peneliti mengidentifikasi kembali, apakah efektifitas perawatan luka diabetik menggunakan modern dressing efektif dalam proses penyembuhan luka diabetik tersebut dengan melihat skor perkembangan luka yang sudah dikategorikan antara sembuh dan tidak sembuh. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Rumah Sakit, peneliti mengambil data responden sebanyak 2 orang dengan luka diabetik untuk dijadikan kelompok Kontrol. Kemudian diobservasi dengan skala wound care, dan dicatat skor perkembangan lukanya, setelah itu dibandingkan dengan kelompok intervensi. Peneliti juga menganjurkan pasien untuk mengontrol kadar gula darah bagi pasien diabetes mellitus serta menjaga pola hidup sehat dengan pola nutrisi yang seimbang, menjaga luka agar tetap tertutup atau tidak terkontaminasi, tidak basah, dan tidak dibuka sebelum waktunya (sebelum balutan luka kronis tersebut jenuh/ basah mengeluarkan cairan).

Analisa Data Pengolahan Data Observasi (Pengamatan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan yaitu suatu prosedur yang berencana, yang antara lain melihat dan mencatat sejumlah fase-fase penyembuhan luka dengan menggunakan skala wound care yang telah dimodifikasi dari skala bêtes Jensen.

Tabulasi

Tabulasi adalah untuk mempermudah analisa dan pengolahan data serta mengambil kesimpulan terlebih dahulu, selanjutnya data yang dibuat dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *univariat* dilakukan untuk mendapatkan deskripsi karakteristik setiap responden seperti data demografi berupa karakteristik responden berdasarkan umur, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Analisis perbandingan efektivitas perkembangan skor penyembuhan luka Diabetik dengan menggunakan terapi modern Dressing pada kelompok intervensi dan tidak pada kelompok kontrol.

Hasil analisis ini berupa distribusi pada kelompok intervensi dengan efektifitas perawatan luka diabetik menggunakan *modern dressing* dan kelompok kontrol tidak menggunakan *modern dressing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian Gambaran efektivitas perawatan luka diabetik menggunakan modern dressing dan konvensional di *Asri Wound Care Center* dan di Rumah Sakit Umum Martha Friska Medan. Berdasarkan data yang didapatkan selama masa penelitian bulan Februari s/d Juni 2015 adalah 2 responden dari 4 responden penelitian, 2 orang responden menjadi kelompok intervensi, yaitu kelompok yang diberikan tindakan perawatan luka modern dengan terapi *Modern Dressing* dan 2 orang responden kelompok kontrol hanya diobservasi dengan lembar observasi luka tanpa tindakan perawatan luka dari peneliti. Kedua kelompok dilakukan pengkajian lembar observasi luka dan dicatat skor perkembangannya serta di lihat hasil perbandingan kedua kelompok tersebut. Berikut ini akan ditampilkan data-data hasil penelitian.

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hasil analisis menjelaskan karakteristik demografi responden penelitian yang digambarkan dalam distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan Analisis perbandingan efektivitas perkembangan skor penyembuhan luka Diabetik dengan menggunakan terapi *modern dressing* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengumpulan data dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Karakteristik Responden Luka Diabeti Berdasarkan jenis kelamin di *Asri Wound Care Center* dan *RSU. Martha Friska Medan*

dilihat karakteristik responden luka diabetik berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah Laki-laki sebanyak 75% (3 responden) dan minoritasnya adalah perempuan sebanyak 25 % (1 responden).

Karakteristik responden luka diabetik berdasarkan umur di *Asri Wound Care Center* dan *RSU. Martha Friska Medan*

dari kategori umur menurut Sigmund freud. Pada tabel diatas didapatkan hasil dari seluruh jumlah responden, distribusi frekuensi terbanyak berdasarkan umur 41-60 tahun berjumlah 3 responden (75%) .

Analisis perbandingan efektivitas perkembangan skor penyembuhan luka Diabetik dengan menggunakan terapi modern Dressing dan konvensional pada kelompok intervensi dan kelompok Kontrol

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dengan terapi *Modern Dressing* dan kelompok Kontrol tanpa menggunakan terapi *Modern Dressing*.

Karakteristik responden luka diabetik berdasarkan jenis kelamin

Menurut Maryunani (2013), dari data demografi responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan mayoritas adalah laki-laki berjumlah 3 responden (75%) dan minoritas adalah perempuan berjumlah 1 responden (25%). Perlu diketahui bahwa penyakit diabetes dapat menyerang siapa saja, laki-laki maupun perempuan, meskipun lebih sering terjadi pada perempuan tetapi bisa juga dialami oleh laki-laki. Sebenarnya gejala penyakit Diabetik pada laki-laki dan perempuan itu sama saja, yaitu meliputi mudah lelah dan mengantuk, banyak minum dan sering berkemih dan lain-lain.

Menurut peneliti Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang telah di kemukakan oleh Maryunani (2013) Luka kaki merupakan kejadian luka yang tersering pada pasien diabetes, termasuk pada pasien wanita. Ada banyak alasan mengapa pasien wanita dengan diabetes beresiko terhadap kejadian luka kaki diantaranya :Diakibatkan kaki yang sulit bergerak, Iskemia, Adanya gangguan system imun

Karakteristik responden luka diabetik berdasarkan umur

Berdasarkan umur dan frekuensi terbanyak ada pada rentang umur responden 41-60 tahun yang berjumlah 3 responden (75%) dari 4 responden penelitian.

Menurut Arisanti (2013), faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyembuhan luka.

Menurut peneliti penelitian ini sesuai dengan teori Kondisi kulit yang cenderung kering, keriput, dan tipis sangat mudah mengalami luka karena gesekan dan tekanan. Hal ini menyebabkan luka pada usia lanjut akan lebih lama sembuh.

Perbandingan efektivitas perkembangan skor penyembuhan luka Diabetik dengan menggunakan terapi modern Dressing dan konvensional. Pada tabel diatas dapat diketahui adanya perbedaan nilai frekuensi dan persentase antara kelompok intervensi dengan kelompok Kontrol. Pada kelompok intervensi didapat nilai frekuensi 2 responden (100%) sembuh. Sedangkan pada kelompok Kontrol didapatkan hasil frekuensi 1 responden (50%) tidak sembuh.

Menurut Bishop et.al (2003) dalam Arisanty (2012) Konsep lembab merupakan pionir dalam manajemen luka modern, bahwa luka yang harus diciptakan adalah lembab yang seimbang (*moisture balance*).

Menurut peneliti hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Asrizal pada tahun 2008. Selain itu terapi Modern Dressing juga sudah terbukti efektif khususnya untuk mempercepat proses penyembuhan luka kronik, dan sudah ± 16 tahun digunakan di *Wocare Center*, dan ± 7 tahun telah digunakan di *Asri Wound Care Center* Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh George D Winter yang berlokasi di Landmark pada tahun 1962 menunjukkan bahwa hasil perawatan luka pada suasana lembab sangat membantu dalam proses penyembuhan luka. Data lain yang terdapat pada buku panduan pelatihan perawatan luka tahun 2012 juga menyebutkan bahwa perawatan luka modern dengan konsep lembab dan *management time* mampu mempercepat proses penyembuhan luka, data ini dapat di lihat pada tinjauan pustaka penelitian yang menyatakan bahwa luka akan lebih cepat sembuh dalam suasana lembab karena dapat mengurangi infeksi dibandingkan dengan perawatan luka kering dengan persentase (2,6 % - 7,2 %).

Alasan ini muncul karena terapi Modern Dressing menggunakan konsep lembab dengan perawatan luka tertutup tanpa terkecuali, semua jenis luka kronik dan akut menggunakan perawatan luka dengan tertutup. Arisanty tahun (1012) juga menyatakan bahwa luka yang mengalami keterlambatan dalam proses penyembuhan luka diakibatkan oleh faktor yang menghambat proses penyembuhan sehingga luka lama sembuh diakibatkan penyakit penyerta (penyakit gula, penyumbatan pembuluh darah arteri, permasalahan pembuluh darah vena, dan imobilisasi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang menjawab dari perumusan tujuan penelitian ,dan di paparkan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

Adapun hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu adanya efektivitas terapi Modern Dressing terhadap proses penyembuhan luka Diabetik. Metode perawatan luka lembab dengan menggunakan terapi Modern Dressing dapat mempercepat proses penyembuhan luka Diabetik. Hal tersebut dapat dilihat

pada kelompok intervensi dengan menggunakan terapi Modern Dressing memiliki frekuensi 2 responden (100%) sembuh dari 4 responden. Hasil tersebut cukup membuktikan efektivitas dari terapi Modern Dressing dan dapat dilihat dari hasil frekuensi responden yang dinyatakan sembuh dengan kategori skor 10-25. Hasil tersebut sangat berbanding terbalik dengan jumlah frekuensi responden terbanyak ada pada kategori tidak sembuh (skor 25-50) yaitu 1 (50%) responden dari 2 responden kelompok Kontrol.

Saran

1. Pelayanan Keperawatan

Dengan melihat hasil dari penelitian ini,peneliti merekomendasikan kepada tim kesehatan yang melakukan perawatan khususnya di tempat pelayanan kesehatan harus lebih memahami dan mengetahui konsep perawatan luka dengan menggunakan terapi Modern Dressing tepat guna. Hal ini dikarenakan *Modern Dressing* sangat efektif untuk mempercepat fase penyembuhan luka.

2. Pendidikan Keperawatan

Untuk mahasiswa yang sedang melakukan praktik keperawatan pada masa pendidikan, peneliti mengharapkan mahasiswa mampu memahami konsep perawatan luka yang saat ini digunakan, memahami terapi Modern Dressing yang efektif dalam proses penyembuhan luka dan melakukan tindakan sesuai dengan kompetensi perawatan luka yang benar.

3. Peneliti yang akan datang

Melihat hasil dari penelitian yang telah didapatkan, peneliti mengharapkan sebaiknya untuk penelitian selanjutnya direncanakan untuk melakukan penelitian pada fase penyembuhan luka secara lengkap dengan menggunakan terapi *Modern Dressing*, serta dibandingkan dengan terapi Modern Dressing lainnya secara satu-satu dengan nama merk yang lain, dengan waktu yang lebih lama dan jumlah responden yang lebih mencukupi dengan jenis luka kronik yang lebih banyak dan bervariasi, sehingga didapatkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A, Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Selamba Medika; Jakarta.
- Maghfuri, Ali. 2015. *Keperawatan Luka Dasar Perawatan Luka Bagi Pemula*. CV. Trans Info Media; Jakarta Timur.
- Masniardi. 2015. *Standar Prosedur Operasional Perawatan Luka Steril*. di akses melalui <http://www.senyum-indonesiaku.com/2015/10/sop-perawatan-luka-steril.html#.WJJE7m997IU> pada selasa 07/02/17 02:03
- Morison, J, Moya. 2013. *Manajemen Luka*. Buku Kedokteran EGC; Jakarta.
- Naralia, T, Widya. 2015. *Pengetahuan perawat Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound*

- Healing di RSUP H. Adam Malik Medan.* di akses melalui https://www.academia.edu/27199391/pengetahuan_pertentang_perawatan_luka_dengan_metode_moist_wound_healing_pada_minggu_12/02/17_14:56
- Nurdin. 2014. *Dunia Keperawatan.* di akses melalui <http://nurdin-perawat.blogspot.co.id/2014/11/perawatan-luka.html> pada Selasa 07/02/17 01:56
- Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2017. Akademi Keperawatan Harapan Mama Kabupaten Deli Serdang.
- Repository, Usu. 2015. diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42594/5/Chapter%20L.pdf> pada Senin 06/02/17 22:20
- Rifani, Nisya dan Sulihandri, Hartanti. 2013. *Prinsip – Prinsip Dasar Keperawatan.* Dunia Cerdas; Jakarta Timur.
- Wawan, A, dan M, Dewi. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Nuha Medika; Yogyakarta.
- Yanta, Hardi. 2014. *SAP Perawatan Luka Dekubitus.* di akses melalui http://mutela24.blogspot.co.id/2014/08/sap-perawatan-lukadecubitus_20.html pada Jumat 10/02/17 21:03